

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *LITERACY CLOUD* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS IV**

Muzdalifah¹, Neneng Sri Wulan², Nadia Tiara Antik Sari³

^{1,2,3}PGSD UPI Kampus Purwakarta,

¹muzdalfh@upi.edu, ²neneng_sri_wulan@upi.edu, ³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRACT

This research was motivated by the low story listening skills of students. Based on the results of pre-cycle data, the story listening skills of class IV students at SDN 8 Nagrikaler are still low. So, the researchers took action by implementing the Think Pair Share model assisted by media literacy cloud during the learning process with the aim of improving students' story listening skills. This research was conducted using the Classroom Action Research (PTK) method with the design of Kemmis and Mc. Taggart goes through 2 cycles and begins with a pre-cycle. This research was carried out at SDN 8 Nagrikaler with research subjects of 28 students consisting of 12 female students and 16 male students. There was an increase in story listening skills after implementing the Think Pair Share learning model assisted by literacy cloud which was obtained from the results of teacher and student activities as well as student learning outcomes. The results of teacher and student activities showed an increase in cycle I of 70% in the good category and in Cycle II 100% in the very good category. The average student story listening skills test results in the pre-cycle were 51 with the number of students completing 5 students. Cycle I obtained an average score of 61 with 12 students completing and a completion percentage of 43%. Cycle II obtained an average score of 80 with the number of students completing 24 students and a completion percentage of 86%. Thus, the application of the Think Pair Share learning model assisted by media literacy cloud can improve the story listening skills of class IV students.

Keywords: think pair share, literacy cloud, listening skills, stories

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak cerita pada siswa. Berdasarkan hasil data prasiklus bahwa keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 8 Nagrikaler masih rendah. Maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media *literacy cloud* selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan Mc. Taggart melalui 2 siklus dan diawali prasiklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Nagrikaler dengan subjek penelitian 28 siswa yang terdiri 12 siswa Perempuan dan 16 siswa laki-laki. Terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak cerita setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *literacy cloud* yang diperoleh dari hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hasil aktivitas guru dan siswa terdapat peningkatan pada siklus I sebesar 70% dengan kategori baik dan Siklus II 100% dengan kategori sangat baik Rata-rata hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa pada prasiklus sebesar 51 dengan jumlah siswa tuntas 5 siswa. Siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dengan jumlah siswa tuntas 12 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 43%. Siklus II memperoleh nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa tuntas 24 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 86%. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *literacy cloud* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV.

Kata Kunci: think pair share, literacy cloud, keterampilan menyimak, cerita

A. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan hal yang penting dimiliki siswa karena dalam keterampilan ini siswa dapat memahami makna dari yang disampaikan oleh orang lain, serta menjadi pondasi dalam mengembangkan dan mempelajari keterampilan bahasa lainnya (Susanti, 2019). Menyimak adalah proses kegiatan komunikasi dengan mendengarkan secara fokus dan penuh perhatian yang diucapkan oleh

pembicara (Sorraya, 2019). Melalui keterampilan menyimak siswa dapat memahami makna informasi atau pengetahuan dari kegiatan pembelajaran dengan indra pendengaran. Dengan demikian, bahwa kegiatan menyimak ini memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, terdapat juga siswa yang kurang memahami makna kegiatan menyimak dan tidak menyerap

pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Salah satu jenis teks menyimak yaitu teks narasi dalam bentuk cerita anak. Teks narasi merupakan sebuah teks yang menceritakan peristiwa diurutkan berdasarkan waktu dengan menghibur penonton secara emosional (Mohamed & Sabry, 2014). Teks narasi adalah teks yang menceritakan serangkaian kejadian yang logis dan kronologis yang disebabkan atau dialami oleh suatu faktor (Susilawati, 2017). Cerita anak merupakan salah satu contoh dalam teks narasi. Cerita anak adalah suatu media berbentuk seni bergambar yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai dengan pembacanya (Mustiningtyas dan Wahono, 2022).

Berdasarkan hasil observasi langsung pratindakan ditemukan masalah mengenai keterampilan menyimak siswa masih rendah penguasaannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa di SDN 8 Nagrikaler kelas IV berjumlah 28 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Terdapat 5 siswa yang telah memenuhi standard nilai ketuntasan minimal yaitu sebesar 72. Nilai tertinggi pada tes diperoleh 1 siswa mendapat nilai 100. Untuk nilai

72 terdapat 4 siswa. Dari hasil tes terdapat nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 51. Melihat dari hasil hanya 5 siswa yang memenuhi standard ketuntasan minimal hanya 18%. Sedangkan, 82% siswa masih belum mencapai nilai standard ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa di kelas IV masih rendah dikarenakan siswa yang duduk pada barisan belakang dan tidak terlihat guru sebagian besar tidak memperhatikan dan sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing, kurangnya minat siswa dalam menyimak cerita yang di bacakan oleh guru karena terkesan membosankan dan tidak menarik, guru juga membacakan saja tanpa ada media pendukung, jumlah siswa lebih banyak dibandingkan guru yang membacakan cerita dan membuat kondisi kelas kurang kondusif.

Dari permasalahan tersebut terdapat hambatan yang ditemukan yaitu penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kegiatan menyimak. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah tersebut penulis memiliki solusi dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud* untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa desain penelitian, antara lain desain atau model Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan adalah segala sesuatu yang terjadi dalam fase tindakan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Fase tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru melakukan tindakan dan mengamati apa yang terjadi. Setelah melakukan tindakan dan observasi maka diperoleh data penelitian. Data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian telah “sepenuhnya” tercapai. Analisis data ini disebut refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa

kelas IV di SDN 8 Nagrikaler yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Terdapat peningkatan dari hasil aktivitas guru dan siswa, serta keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV.

Pada siklus I aktivitas guru belum terlaksana secara optimal. Hasil yang diperoleh dari siklus I mendapatkan sebesar 70% dengan kategori baik. Namun, masih terdapat catatan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Seperti perbaikan dalam mempersiapkan pembelajaran serta pengelolaan waktu yang kurang maksimal.

Pada catatan perbaikan tersebut untuk siklus II mengupayakan catatan yang perlu diperbaiki agar pada siklus II terlaksana secara optimal. Catatan yang perlu diperbaiki yaitu mempersiapkan alat yang akan digunakan dan mengecek kembali sebelum proses pembelajaran dimulai, menentukan cerita dengan durasi yang tidak panjang agar lebih efisien waktu, lebih memperhatikan kembali pengkondisian kelas saat terjadi kendala agar siswa tidak kehilangan fokus, mengatur waktu secara maksimal agar rangkaian

pembelajaran terlaksana secara optimal.

Untuk hasil yang sempurna dengan kategori sangat baik dapat diperoleh sebesar 100% pada siklus II. Guru saat proses pembelajaran berlangsung telah memperbaiki catatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu mempersiapkan alat yang digunakan, menentukan cerita dengan durasi yang tidak lama, dan dapat mengkondisikan waktu dengan maksimal. Pada siklus II siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama saat berdiskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013, hlm. 206) bahwa model *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi mengenai suatu masalah yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mampu meningkatkan respon dalam menjawab pertanyaan dan aktif dalam diskusi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Heryati (2019) menunjukkan bahwa hasil aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat peningkatan dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan hasil pada siklus I sebesar 70 dan siklus II

sebesar 86 maka, terdapat peningkatan sebesar 16. Dengan demikian, penerapan model *Think Pair Share* dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *literacy cloud* terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada hasil aktivitas siswa juga dapat mempengaruhi pada hasil tes keterampilan menyimak cerita.

Pada siklus I siswa masih belum fokus dalam menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru. Siswa kehilangan fokus saat terjadi kendala pada bagian suara karena speaker yang digunakan tidak dapat terhubung kepada laptop. Oleh karena itu, terdapat waktu yang terbuang karena mengkondisikan suara dengan meminjam sound pada kepala sekolah agar dapat terhubung dengan laptop. Dari kendala tersebut, siswa kurangnya pengkondisian karena ada siswa yang mengobrol dengan temannya. Pada saat membuktikan hasil diskusi siswa banyak yang tidak

dapat membuktikan hasil diskusi pada cerita yang telah di print out dikarenakan waktu yang tidak cukup karena banyak kelompok dan habis waktu karena kendala. Siswa juga tidak dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, terdapat perubahan yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu alat yang akan digunakan dan juga mengecek terlebih dahulu pada saat sebelum memulai proses pembelajaran, untuk pengkondisian kelas agar siswa tetap fokus dalam proses pembelajaran guru mengadakan ice breaking agar siswa tidak bosan dalam menyimak materi dan menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru. Cerita yang ditayangkan dapat disesuaikan dengan tingkatan level kelas dan durasi yang tidak terlalu panjang. Saat membuktikan hasil diskusi siswa lebih aktif dalam menunjukkan hasil diskusi dengan cerita yang telah di print out. Siswa secara aktif menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan semangat. Terlihat pada hasil aktivitas yang diperoleh sebesar

100% yang terjadi peningkatan dengan selisih 30% pada siklus I.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan *literacy cloud* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa bekerja sama dengan kelompoknya. Saling bertukar pendapat dari hasil menyimak cerita yang telah dilakukan. Hal tersebut sejalan pada penelitian Rivai dan Mohamad (2021) mengatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu siswa dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan keaktifan, meningkatkan rasa percaya diri, menjalin kerja sama dengan kelompoknya, dan dapat menghargai pendapat. Terdapat pula faktor yang membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan penggunaan media audio visual yaitu *literacy cloud*. Penggunaan media *literacy cloud* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam menyimak cerita. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Ichda dkk (2023) mengatakan bahwa manfaat dari media *literacy cloud* yaitu

dapat meningkatkan fokus siswa dalam membaca maupun menyimak cerita, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak monoton, memberikan semangat belajar karena terdapat gambar yang menarik, dan dapat diakses dengan mudah.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita dengan optimal. Hal tersebut dapat diamati melalui aktivitas siswa dari proses pembelajaran dengan keterampilan menyimak cerita yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus I sebanyak 12 siswa dari prasiklus sebanyak 5 siswa saja. Nilai rata-rata kelas pun terdapat peningkatan dari yang prasiklus sebesar 51 meningkat mencapai 61 dengan persentase ketuntasan klasikal prasiklus 18% meningkat mencapai 43% dengan kategori cukup. Walaupun, hasil ini belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan siklus I ini menunjukkan pada hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita sudah terdapat peningkatan cukup baik, namun terdapat beberapa catatan yang masih perlu diperbaiki pada siklus II agar memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan kriteria indikator keberhasilan dari ketuntasan klasikal yaitu minimal 85% akan dinyatakan tuntas (Trianto, 2011).

Pelaksanaan siklus II tindakan yang dilakukan pun sama saja, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *literacy Cloud* dengan memperbaiki catatan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II setelah melakukan perbaikan terdapat peningkatan. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan minimal sebanyak 24 siswa dari sebelumnya siklus I sebanyak 12 maka terdapat peningkatan sebanyak 12 siswa. Nilai rata-rata pun terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I sebesar 61 meningkat mencapai 80 dengan ketuntasan klasikal siklus I 43% meningkat hingga 86% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan membuktikan bahwa hasil keterampilan menyimak cerita siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *literacy Cloud*. Model ini membantu siswa dalam keterampilan menyimak cerita dengan melalui beberapa langkah kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik di dalam cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huda (2013) bahwa terdapat langkah-langkah pada model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu tahapan *Think*, tahapan *Pair*, dan tahapan *Share*. Pendapat tersebut didukung oleh Pangestuti (2017) bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mengasah kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan diskusi dengan teman kelompoknya melalui beberapa tahapan.

Pada model yang digunakan terdapat cerita yang ditentukan untuk ditayangkan melalui *literacy cloud* agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal tersebut sejalan dengan Sayekti (2015) mengatakan bahwa *literacy cloud* merupakan buku digital dengan menawarkan tingkat cerita dan tema

berbeda yang telah disesuaikan dengan usia siswa atau jenjang siswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh Ruddamayanti (2019) mengatakan bahwa buku digital merupakan alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan hasil yang disampaikan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *literacy cloud* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dengan sesuai. Siswa juga mampu menceritakan kembali secara singkat dengan didalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik. Jadi dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan di kelas melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* berbantuan media *literacy Cloud* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa dapat dikatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan model

pembelajaran tipe *Think Pair Share* berbantuan media *literasi cloud* dalam meningkatnya keterampilan menyimak cerita siswa sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV. Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 70% dan siklus II 100% meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 30%. Untuk hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa pun terdapat peningkatan dengan hasil siklus I Nilai rata-rata kelas sebesar 61 dengan ketuntasan klasikal 43% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dari 28 siswa. Sedangkan, Siklus II hasil nilai rata-rata kelas sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 86% dengan jumlah siswa tuntas 24 siswa dari 28 siswa. Maka, dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan kepada guru, siswa, dan penelitian selanjutnya: 1) Bagi guru, dengan digunakannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* berbantuan media *literacy cloud* dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah

satu model yang diterapkan pada guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita. 2) Bagi siswa, Dengan digunakannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* berbantuan media *literacy cloud* diharapkan siswa dapat terbiasa dalam menyimak cerita. Siswa juga perlu lebih fokus lagi saat mendengarkan suatu cerita dengan baik agar dapat terbiasa dengan mendengarkan dengan fokus saat cerita ditayangkan. 3) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dari hasil dari penelitian ini agar lebih dikembangkan kembali dengan lebih baik, serta dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita lebih memperhatikan waktu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sorraya, A., & Yunita. A. (2019). *Menyimak Apresiatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Menyimak*. Depok: Rajawali Pers.

- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Heryati, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Model Think Pair Share (TPS) di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Ummi*, 13(3), 217–228.
- Ichda, M.A, Astika Berliana Wanti, Hariyanto, A. E. A. (2023). Pemanfaatan Chromebook dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Cerita Bergambar Berbantuan Aplikasi Literacy Cloud. *JR Reforma Jurnalpendidikan.Unisla.Ac.Id*, 13(1), 1–14.
- Mustiningtyas, P., & Wahono, N. S. (2022). Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Media Animasi Audio Visual Dalam Pembelajaran di Kb. At-Taqwa Tahun Pelajarn 2021/2022. *Conference of Elementary Studies*, 631–640.
- Mohamed, E. A.-H., & Sabry, H A.-H. A. H. (2014). Using Digital Storytelling And Weblogs Instruction To Enhance EFL Narrative Writing And Critical Thinking Skills Among EFL Majors at Faculty Of Education. *International Research Journal*, 5(1), 8–41. <http://www.interestjournals.org/ER>
- Pangestuti, A. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(2), 135–142.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685.

[https://doi.org/10.37905/aksara.7.
2.685-712.2021](https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021)

Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2, 1193–1202.

Sayekti, O. M. (2015). Sastra anak untuk membangun budaya literasi. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke SD An, 2 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i1.793>

Susilawati, F. (2017). *Teaching Writing Of Narrative Text Through Digital Comic*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/L-E/>